

**ANALISA NILAI PERUSAHAAN  
DENGAN PENDEKATAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) :  
Studi Pada PT. ABC Tahun 2014-2018**

**Muhani**

Lecturer at the Faculty of Economics and Business  
National University, Jakarta  
Doctoral Students of the Faculty of Economics and Business  
University of Hasanuddin, Makassar  
[djufrie.rinie@yahoo.com](mailto:djufrie.rinie@yahoo.com)

***Abstract***

*EVA is the answer to better research methods on the company's operational performance. This is because EVA includes the value of capital costs in its calculations to find out the addition of the company's economic value. The problem studied is how the company value when measured by the EVA approach. Based on these problems, this study aims to analyze how the value of the company is measured by the EVA approach. The data used are secondary data from internal data sources collected through document review techniques. The analytical method used is a quantitative method, namely the analysis of data in the form of numbers or numbers with a comparison method in the form of systematic calculations, which are based on calculations or relevant formulas contained in the EVA concept. The results of research in 2014-2018 EVA PT ABC experienced fluctuations. On average PT. ABC can be said to have enough added value because the net profit after tax generated is greater than the cost of capital. And when compared with the standard, PT. ABC can be said to be good because of the positive EVA value. Suggestions given for this are the results that have been obtained from calculations using Economic Value Added (EVA) analysis should be able to encourage companies to continue to increase the value of the company so that it becomes better in the future. And for further researchers who want to conduct similar research, it is hoped that it should combine financial ratio analysis to assess the company's financial performance in terms of the company's operations, and also the Economic Value Added (EVA) method as a supporter of financial ratio analysis.*

**Keywords:** *Financial Performance, Company Value, Economic Value Added, EVA.*

## **Preliminary**

Pertumbuhan ekonomi di atas 5 persen dan meningkatnya jumlah kelas menengah, gencarnya pembangunan jalan tol berbayar dan jalan umum diyakini akan kian mendongkrak penjualan kendaraan bermotor di masa depan.

Terlebih lagi, industri otomotif merupakan satu dari lima sektor manufaktur yang tengah diprioritaskan pengembangannya oleh pemerintah. Tujuannya adalah menjadikan industri otomotif nasional sebagai salah satu pionir penerapan revolusi industri ke empat sesuai program pemerintah yang bertajuk “Peta Jalan Making Indonesia 4.0”.

Supaya perusahaan dapat bertahan dan terus berkembang pada lingkungan bisnis di industri otomotif yang semakin kompetitif dan kompleks, maka perusahaan senantiasa dituntut untuk dapat selalu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan harus lebih memfokuskan penilaian kinerja pada penciptaan nilai (value creation). Nilai merupakan daya guna atau manfaat yang diterima oleh pemegang saham. Seorang investor yang rasional tentu akan mendasarkan keputusannya pada data keuangan yang paling up to date, bukan pada data yang bersifat historis.

EVA merupakan suatu alat analisis finansial untuk menilai profitabilitas yang realistis dari operasi perusahaan dan EVA mempergunakan biaya modal dalam perhitungannya. Sejak tahun 1990-an dunia bisnis mengenal pendekatan baru dalam mengukur profitabilitas perusahaan, yang dikenal dengan konsep nilai tambah ekonomi atau Economic Value Added (EVA). Konsep ini pertama kali dipopulerkan oleh Stern Stewart Management Service yang merupakan perusahaan konsultan dari New York, Amerika Serikat pada tahun 1989. Perusahaan konsultan yang didirikan oleh Joen M.Stern dan G.Bennet Steward III.

EVA merupakan jawaban atas metode penelitian yang lebih baik terhadap kinerja operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan EVA memasukkan nilai biaya modal dalam perhitungannya untuk mengetahui penambahan nilai ekonomis perusahaan. Dengan menghitung semua biaya modal maka akan nampak kemampuan riil perusahaan dalam menciptakan nilai tambah perusahaan. Perusahaan yang tampak memiliki laba bersih tinggi, belum tentu mampu menciptakan nilai bagi perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki EVA yang bagus, dapat dipastikan laba bersihnya bagus pula. Metode EVA selanjutnya digunakan sebagai pendukung dan pelengkap untuk mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh analisis rasio keuangan sehingga dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

PT. ABC adalah perusahaan swasta yang bergerak dibidang industri otomotif yaitu dealer resmi Honda di Jakarta Selatan, yang memiliki

beberapa bidang usaha yang terdiri dari penjualan mobil, penjualan sparepart mobil, General Repair, dan Body Paint. Kondisi keuangan PT. ABC mengalami fluktuasi selama periode 2014-2018. Perubahan yang terjadi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:.

**Tabel 1.**  
**Kondisi Keuangan PT. ABC Tahun 2014-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Keterangan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Aktiva	Rp 21,752	Rp 31,900	Rp 26,238	Rp 48,579	Rp 50,538
Kewajiban	Rp 16,546	Rp 22,455	Rp 13,073	Rp 30,133	Rp 32,308
Laba	Rp 1,084	Rp 4,238	Rp 3,720	Rp 4,855	Rp (216)

Sumber: Laporan Keuangan PT. ABC

Identifikasi masalah di atas memberikan gambaran untuk melakukan analisis terhadap PT. ABC dalam hal penilaian kinerja keuangan perusahaan. Uraian di atas menjadi dasar untuk menyusun penelitian dengan judul: *“Analisa Nilai Perusahaan Dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA) Pada PT. ABC”*.

## **Literature Review**

### **A. Kinerja Keuangan**

Kinerja merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki. Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Munawir yaitu: “Kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal” (1). Sedangkan menurut IAI, Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya (2).

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

## **B. Laporan Keuangan**

Keiso memberikan pengertian laporan keuangan sebagai berikut: “Statement that reflect the collection, tabulation, and final summarization of the accounting data” (3). Didalam PSAK 2014 No. 1 paragraf 5 menyatakan tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (2).

## **C. Nilai Tambah Perusahaan**

Value creation atau penciptaan nilai sendiri adalah proses penciptaan nilai yang dilakukan perusahaan secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Tentu saja tidak semua kegiatan menciptakan nilai, misalnya memindahkan batu dari satu tempat ke tempat lain. Penciptaan nilai adalah aktivitas inti perusahaan. Penciptaan nilai yang unggul akan membuka peluang untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Penciptaan nilai tambah perusahaan bagi pemegang saham adalah nilai tambah ekonomi.

## **D. Economic Value Added (EVA)**

EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (value added) bagi perusahaan. Asumsinya adalah bahwa jika kinerja manajemen baik/ efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan (4). EVA adalah nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu. Prinsip EVA memberikan memberikan sistem pengukuran yang baik untuk menilai suatu kinerja dan prestasi keuangan manajemen perusahaan karena EVA berhubungan dengan nilai pasar sebuah perusahaan (5). Perlu dicatat bahwa EVA juga dapat diterapkan pada tingkat divisi atau subsidiari perusahaan (6). Sehingga dari pernyataan ini jelas bahwa Konsep Economic Value Added juga dapat diterapkan untuk mengukur kinerja divisi atau anak perusahaan. Meningkatkan laba operasi tanpa adanya tambahan modal berarti manajemen dapat menggunakan aktiva perusahaan secara efisien untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Selain itu , dengan berinvestasi ke proyek-proyek yang menerima tingkat pengembalian lebih besar daripada biaya modal yang digunakan berarti manajemen hanya mengambil proyek yang bermutu dan meningkatkan nilai perusahaan.

### E. Perhitungan EVA

EVA dirumuskan sebagai berikut (7):

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Total Modal yang Diinvestasikan})$$

Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi sebagai berikut:

- Jika  $\text{EVA} > 0$ , hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- Jika  $\text{EVA} < 0$ , hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- Jika  $\text{EVA} = 0$ , hal ini menunjukkan posisi “impas” karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

### F. Net Operating After Tax (NOPAT)

Laba operasi setelah pajak (NOPAT) merupakan sejumlah laba perusahaan yang akan dihasilkan jika perusahaan tersebut tidak memiliki utang dan tidak memiliki assets financial. NOPAT dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (8):

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{tariff pajak})$$

### G. Weight Average Cost of Capital (WACC)

Weighted Average Cost of Capital (WACC) merupakan rata-rata tertimbang biaya hutang dan modal sendiri, menggambarkan tingkat pengembalian minimum untuk mendapatkan required rate of return (tingkat pengembalian yang diharapkan) oleh investor, yaitu kreditur dan pemegang saham. Dengan demikian di dalam perhitungannya akan mencakup perhitungan masing-masing komponennya, yaitu cost of debt dan cost of equity, serta proporsi masing-masing di dalam struktur modal perusahaan (9).

Weight Average Cost of Capital (WACC) adalah biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal perusahaan. Karena biaya bunga (interest) dapat dikurangkan dari penghasilan dalam rangka menentukan pendapatan kena pajak (interest on debt is tax deductible), maka cost of debt dalam perhitungan WACC adalah after-tax cost of debt.

Dalam menghitung WACC atau WACC dengan rumus sebagai berikut (10):

$$\text{WACC} = \frac{\text{Debt}}{\text{Debt} + \text{Equity}} \text{Cost Of Debt}(1-t) + \frac{\text{Equity}}{\text{Debt} + \text{Equity}} \text{ROE}$$

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan WACC yaitu:

- a Penggunaan WACC untuk menilai suatu usulan investasi, berarti secara implisit manajemen menganggap bahwa usulan investasi

tersebut akan dibelanjakan dengan komposisi pembelanjaan yang sama dengan yang digunakan perusahaan saat ini. Karena itu hendaknya dalam penilaian suatu usulan investasi perlu dihitung "marginal cost of capital" di mana imbangan yang dipergunakan haruslah sesuai dengan proporsi sumber pembelanjaan yang ingin digunakan oleh perusahaan.

- b. Penggunaan WACC dengan menggunakan dasar struktur modal yang ada saat ini, secara implisit manajemen menganggap bahwa struktur modal yang ada saat ini adalah yang optimal, yang dikehendaki oleh perusahaan. Di dalam peiilaian suatu usulan investasi, hendaknya dibandingkan dengan WACC dari struktur modal yang dianggap terbaik bagi perusahaan (yang mungkin berbeda dengan struktur modal pada saai ini).
- c. Penggunaan WACC sebagai angka pembanding dalam penerimaan suatu usulan investasi hanya tepat apabila usulan investasi tersebut mempunyai risiko yang kurang lebih sama dengan investasi yang sudah ada. Apabila usulan investasi tersebut dianggap mempunyai risiko yang lebih tinggi, maka penggunaan angka rata-rata tertimbang ini menjadi tidak tepat lagi. Hal ini disebabkan apabila usulan investasi tersebut dianggap berisiko lebih tinggi, maka tingkat keuntungan yang disyaratkan untuk bagian investasi yang dibelanjakan dengan modal sendiri akan meningkat pula (dengan kata lain "cost of equity" meningkat). Dengan demikian mengakibatkan rata-rata biaya modal yang baru menjadi meningkat pula.

## H. Studi Empiris

**Tabel 2**  
**Tinjauan Penelitian Terdahulu**

<b>Nama</b>	<b>Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Kesimpulan</b>
Lisa Linawati Utomo	1999	Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol. 1: Economic Value Added Sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen Perusahaan.	Eva Dapat Menjadi Dasar Dalam Capital Budgeting Tentang Penilaian Sebuah Project. Project Dengan Positif Discounted Eva Akan Diterima, Dan Sebaliknya Project Dengan Negatif Discounted Eva Akan Ditolak. Dalam Hal Performance Assessment, Penetapan Kriteria Penilaian Yang Benar Akan Berpengaruh Pada Motivasi Dan Cara Kerja Manajemen, Yang Kesemuanya

			Mempengaruhi Sistem Penggajian Atau Insentif Dalam Suatu Perusahaan. (11)
Ardiani Ika S	2008	SOLUSI, Vo. 7 No. 4: Economic Value Added (EVA) : Suatu Alternatif Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan	Dengan berbagai pertimbangan mengenai cara penerapan/perhitungan dan penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA serta melihat segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh EVA, ada baiknya agar metode EVA ini juga digunakan dalam pengukuran kinerja agar perusahaan dapat mengetahui kinerja keuangan yang sesungguhnya. Selain itu, metode EVA juga dapat melengkapi laporan keuangan yang selama ini dipakai perusahaan. Apabila metode EVA ini digunakan, perusahaan akan dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomis. Selain itu, dengan penggunaan laporan keuangan dengan EVA secara bersamaan perusahaan dapat mengukur kinerjanya dengan lebih akurat dan lengkap (12)
Rahman Mubarak	2015	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode <i>Economic Value Added</i> (Eva) (Studi Kasus Perusahaan Otomotif Go Publik)	Berdasarkan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA, dari dua perusahaan yang dianalisis terdapat satu perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dengan kata lain telah memenuhi harapan investor dan kreditur serta bagi manajemen perusahaan itu sendiri yaitu PT Multistrada Tbk (13)

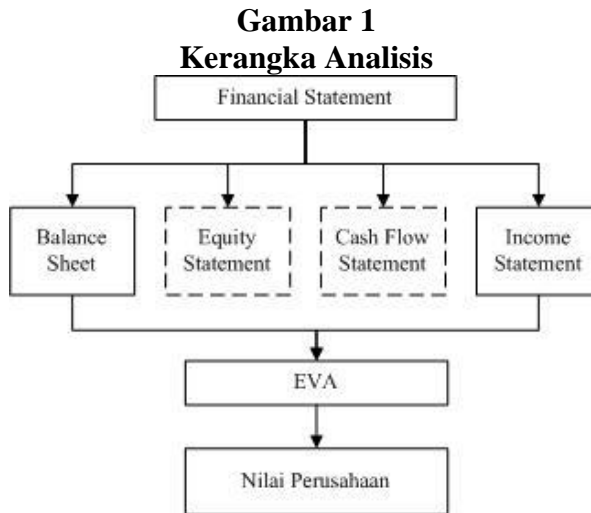
## Research Methodology

### A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. PT. ABC adalah perusahaan swasta yang bergerak dibidang industri otomotif yaitu dealer

resmi Honda di Jakarta Selatan, yang memiliki beberapa bidang usaha yang terdiri dari penjualan mobil, penjualan sparepart mobil, General Repair, dan Body Paint. Selama periode 2014-2018 laba yang diperoleh perusahaan mengalami fluktuatif. Oleh sebab itu, variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan pada PT. ABC dengan pendekatan EVA dari tahun 2014 sampai tahun 2018

## B. Kerangka Analisis



Sumber: Hasil Olahan Penulis

Keterangan gambar:



: Data/variabel yang menjadi fokus bahasan

: Data/variabel yang tidak menjadi fokus bahasan

: Garis yang menghubungkan kepada data/variabel yang menjadi fokus bahasan

### Method of collecting data

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, maka jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan sumber data internal yaitu Laporan Keuangan Perusahaan PT ABC periode 2014-2018. Teknis pengumpulan data menggunakan teknik telaah dokumen.

### Mechanical Analysis

#### Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan adalah metode time series. Metode analisis time series ini digunakan untuk menilai EVA dengan jalan membandingkan nilai EVA dari satu periode ke periode lainnya, dan juga



penelitian ini menggunakan metode cross sectional approach, yaitu membandingkan EVA yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan standar yang dilakukan secara bersamaan.

## Results And Discussion

### A. Analisis Nilai Perusahaan dengan *Time Series Analysis*

#### Analisis Economic Value Added

EVA merupakan metode pengukuran laba ekonomi suatu perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal. EVA merupakan tujuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dari modal yang ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. EVA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times \text{Total Modal yang diinvestasikan})$$

#### 1. Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

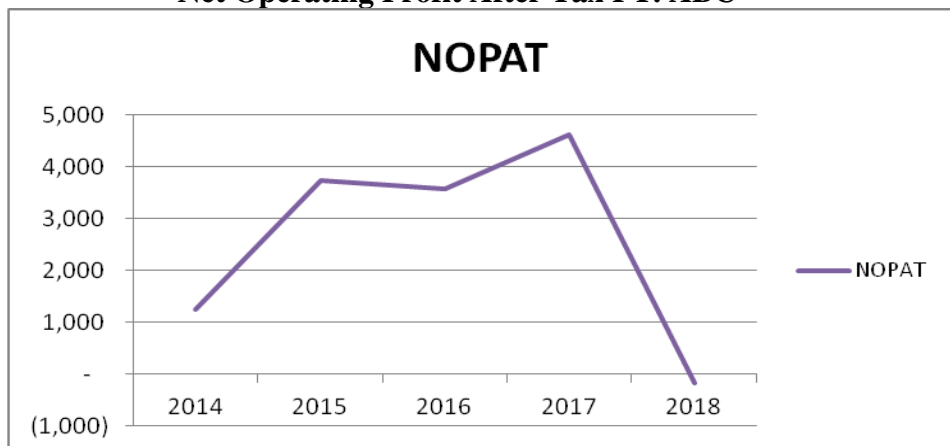
Langkah pertama untuk menghitung EVA adalah menghitung besarnya laba usaha setelah pajak (NOPAT). Rumus untuk menghitung NOPAT adalah:  
$$NOPAT = EBIT (1 - \text{Tax}).$$

**Tabel 3**  
**Net Operating Profit After Tax PT. ABC**  
(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
EBIT	1,769	5,326	5,091	6,600	(182)
TAX	30%	30%	30%	30%	0%
1-TAX	0.70	0.70	0.70	0.70	1.00
NOPAT	<b>1,238</b>	<b>3,728</b>	<b>3,564</b>	<b>4,620</b>	<b>(182)</b>

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan PT. ABC

**Gambar 2**  
**Net Operating Profit After Tax PT. ABC**



Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan PT. ABC

Berdasarkan data grafik diatas, NOPAT PT ABC dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuatif. Tahun 2014-2015 dan 2016-2017 nilai NOPAT mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan EBIT sedangkan tariff pajak tidak mengalami perubahan seperti pada tahun 2015, EBIT mengalami kenaikan sebesar 201% dari tahun 2014 dan pada tahun 2016, EBIT mengalami kenaikan sebesar 30% dari tahun 2015.

Sedangkan tahun 2015-2016 dan 2017-2018 nilai NOPAT mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh:

- a. Penurunan EBIT walaupun tariff pajak tidak mengalami **perubahan seperti pada tahun 2016, EBIT mengalami** penurunan sebesar 4% dari tahun 2015.
- b. Penurunan EBIT diiringi dengan penurunan tariff pajak seperti pada tahun 2018, EBIT mengalami penurunan sebesar 103% sedangkan tariff pajak mengalami penurunan 100% dari tahun 2017.

## 2. Weighted Average Cost Of Capital (WACC)

Langkah kedua untuk menghitung EVA adalah menghitung besarnya biaya modal rata-rata tertimbang (WACC). Rumus untuk menghitung WACC adalah:

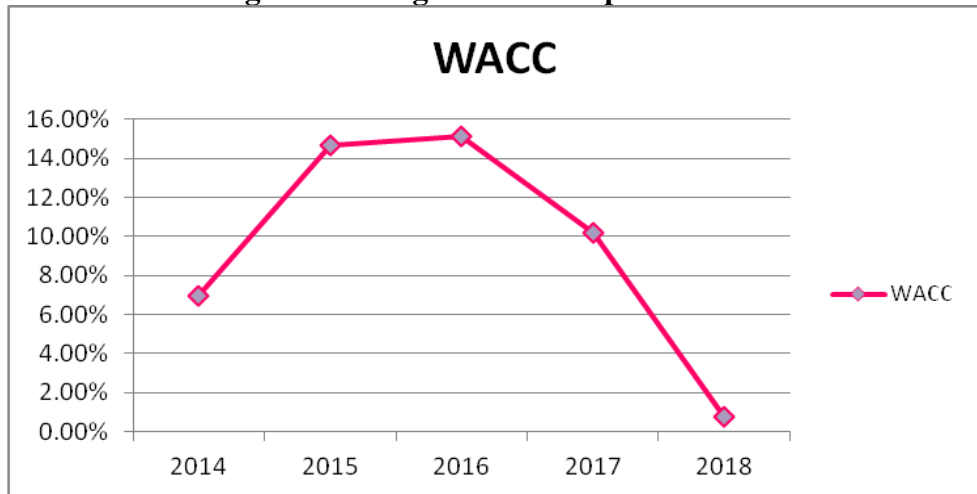
$$WACC = \frac{\text{Debt}}{\text{Debt} + \text{Equity}} \text{Cost Of Debt}(1-t) + \frac{\text{Equity}}{\text{Debt} + \text{Equity}} \text{ROE}$$

**Tabel 4**  
**Weighted Average Cost Of Capital PT. ABC**  
**(dalam Jutaan Rupiah)**

No	Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
1	Debt	16,546	22,455	13,073	30,133	32,308
2	Equity	5,206	9,444	13,165	18,446	18,230
3	Total	21,752	31,900	26,238	48,579	50,538
4	Tax	30%	30%	30%	30%	0%
5	1-Tax	0.70	0.70	0.70	0.70	1.00
6	Cost Of Debt	3.76%	2.82%	2.75%	0.50%	1.89%
7	(1:3) x 6 x 5	2.00%	1.39%	0.96%	0.22%	1.21%
8	ROE	21%	45%	28%	26%	-1%
9	(2:3) x 8	4.98%	13.29%	14.18%	9.99%	-0.43%
10	WACC	<b>6.98%</b>	<b>14.68%</b>	<b>15.14%</b>	<b>10.21%</b>	<b>0.78%</b>

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan PT. ABC

**Gambar 3**  
**Weighted Average Cost Of Capital PT. ABC**



Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan PT. ABC

Berdasarkan data grafik diatas, WACC PT ABC dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuatif. Tahun 2014-2016 nilai WACC mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan ROE lebih besar daripada penurunan *cost of debt* seperti pada tahun 2015, ROE mengalami kenaikan sebesar 166.67% sedangkan *cost of debt* mengalami penurunan sebesar 24.83% dari tahun 2014 dan pada tahun 2016, ROE mengalami kenaikan sebesar 6.73% sedangkan *cost of debt* mengalami penurunan sebesar 30.99% dari tahun 2015.

Sedangkan tahun 2016-2018 nilai WACC mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh:

- Penurunan ROE diiringi dengan penurunan *cost of debt* seperti tahun 2016, ROE mengalami penurunan sebesar 29.52% dan *cost of debt* mengalami penurunan sebesar 77.35% dari tahun 2015.
- Penurunan ROE diiringi dengan penurunan tariff pajak walaupun *cost of debt* mengalami peningkatan seperti pada tahun 2018, ROE mengalami penurunan sebesar 104.28% dan tariff pajak mengalami penurunan 100% sedangkan *cost of debt* mengalami peningkatan sebesar 455.68% dari tahun 2017.

### 3. Total Modal yang Diinvestasikan

Langkah ketiga untuk menghitung EVA adalah menghitung total modal yang diinvestasikan. Rumus untuk menghitung total modal yang diinvestasikan adalah:

Total modal yang diinvestasikan = Kewajiban jangka panjang + Ekuitas

**Tabel 5**  
**Total Modal yang Diinvestasikan PT. ABC**  
**(dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Keterangan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Long term Debt	1,268	1,465	1,772	2,397	3,241
Equity	5,206	9,444	13,165	18,446	18,230
Total Modal yang Diinvestasikan	<b>6,475</b>	<b>10,909</b>	<b>14,936</b>	<b>20,843</b>	<b>21,471</b>

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan PT. ABC

Berdasarkan data tabel diatas, terlihat bahwa total modal yang diinvestasikan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 terus saja mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah pinjaman maupun ekuitas pemegang saham disebabkan karena adanya laba ditahan perusahaan yang diperoleh dari deviden yang tidak dibagikan, walaupun pada tahun 2018 ekuitas pemegang saham mengalami penurunan disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian sehingga jumlah laba ditahan mengalami penurunan.

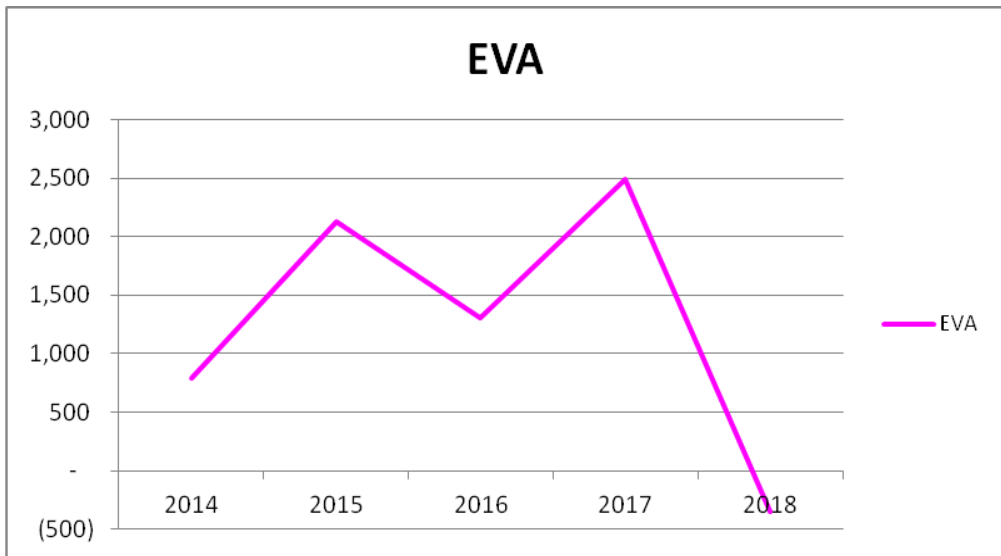
Berdasarkan hasil perhitungan NOPAT, WACC dan total modal yang diinvestasikan, maka dapatlah dihitung nilai EVA PT. ABC dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

**Tabel 6**  
**Economic Value Added PT. ABC**  
**(dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Keterangan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
NOPAT	1,238	3,728	3,564	4,620	(182)
WACC	6.98%	14.68%	15.14%	10.21%	0.78%
Total Modal yang Diinvestasikan	6,475	10,909	14,936	20,843	21,471
Biaya Modal	452	1,601	2,261	2,128	168
EVA	<b>786</b>	<b>2,127</b>	<b>1,302</b>	<b>2,492</b>	<b>(350)</b>

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan PT. ABC

**Gambar 4**  
**Economic Value Added PT. ABC**



Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan PT. ABC

Berdasarkan data grafik diatas, EVA PT ABC dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuatif. Tahun 2014-2015 dan 2016-2017 angka EVA mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh:

- Peningkatan NOPAT seperti pada tahun 2015, NOPAT mengalami peningkatan sebesar 201.02% dari tahun 2014.
- Peningkatan NOPAT diiringi penurunan *cost of capital* seperti pada tahun 2017, NOPAT mengalami peningkatan sebesar 29.65% sedangkan *cost of capital* mengalami penurunan sebesar 5.88% dari tahun 2016.

Namun pada tahun 2015-2016 dan 2017-2018, angka EVA mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh:

- Peningkatan *cost of capital* diiringi penurunan NOPAT seperti pada tahun 2016, *cost of capital* mengalami peningkatan sebesar 41.24% sedangkan NOPAT mengalami penurunan sebesar 4.41% dari tahun 2015.
- Penurunan NOPAT lebih besar dibandingkan dengan penurunan *cost of capital* seperti pada tahun 2018, NOPAT mengalami penurunan sebesar 103.95% dan *cost of capital* 92.12% dari tahun 2017.

Dengan demikian, perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang cukup baik berdasarkan nilai (*value*) karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen.

## B. Analisis Kinerja Keuangan dengan *Cross-Sectional Approach*

**Tabel 7**  
**Kondisi Keuangan PT. ABC (dalam Jutaan Rupiah)**

No	Tahun	EVA	Standar	Kesimpulan
1	2014	786	> 0	Memiliki Nilai Tambah
2	2015	2,127	> 0	Memiliki Nilai Tambah
3	2016	1,302	> 0	Memiliki Nilai Tambah
4	2017	2,492	> 0	Memiliki Nilai Tambah
5	2018	(350)	> 0	Tidak Memiliki Nilai Tambah
6	Rata-rata	1,272	> 0	Memiliki Nilai Tambah

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan PT. ABC

Tabel diatas dapat menggambarkan kondisi keuangan PT ABC yaitu EVA PT. ABC dari tahun 2014-2018 secara rata-rata dapat dikatakan memiliki nilai tambah karena nilai EVA positif (lebih besar dari nol) yaitu sebesar Rp 1.272 (dalam jutaan). Karena semakin tinggi nilai positif EVA maka semakin tinggi nilai tambah suatu perusahaan.

### **Rangkuman Hasil Penelitian**

- a NOPAT PT ABC dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuatif dikarenakan fluktuatifnya nilai EBIT.
- b WACC PT ABC awalnya mengalami peningkatan yaitu tahun 2014-2016 dan kemudian dari 2016-2018 mengalami penurunan dikarenakan nilai ROE yang fluktuatif walaupun CoC nya mengalami penurunan
- c Total modal yang diinvestasikan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 terus saja mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah pinjaman maupun ekuitas pemegang saham.
- d EVA PT ABC dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuatif karena fluktuatifnya komponen-komponen EVA yaitu NOPAT dan WACC walaupun total modal yang diinvestasikan terus meningkat.

### **Conclusions and Suggestions**

#### **Conclusion**

EVA PT ABC dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuatif. Secara rata-rata PT. ABC dapat dikatakan cukup memiliki nilai tambah karena laba bersih setelah pajak yang dihasilkan lebih besar daripada biaya modalnya.

Dan jika dibandingkan dengan standarnya, PT. ABC dapat dikatakan baik karena nilai EVA yang positif walaupun tahun 2018 EVA bernilai negatif.

### **Suggestion**

- a Dari sisi kemampuan, masalah utama yang dihadapi oleh PT. ABC adalah bagaimana mengelola alokasi biaya operasionalnya agar lebih terkendali, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan perusahaan. Hal tersebut dapat terlaksana dengan memusatkan perhatian pada program Cost Reduction and Restructuring yang harus segera dilaksanakan secepatnya.
- b Hasil yang telah diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) hendaknya mampu mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan nilai perusahaan agar menjadi lebih baik di masa yang akan datang.
- c Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, diharapkan sebaiknya tidak hanya menggunakan analisis EVA saja yang hanya menilai nilai perusahaan, tetapi juga perlu menerapkan analisis rasio keuangan perusahaan dari segi operasional perusahaan.

### **References**

1. **Munawir, S.** *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2002.
2. **Ikatan Akuntan Indonesia.** *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat, 2009.
3. **Donald E Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Paul D. Kimmel.** *Financial Accounting, IFRS Edition*. Asia : John Wiley & Sons, Inc, 2010.
4. *Jurnal Manajemen: Pengaruh Investasi dan Manajemen Portofolio.* **Tandelin, Erduardu.** Yogyakarta : BPFE UGM, 2001.
5. *Economic Value Added Sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen Perusahaan.* **Utomo, Lisa Linawati.** *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Surabaya : Universitas Kristen Petra, 1999, Vol. 1.
6. **Sartono, R. Agus.** *Aplikasi Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE, 2001. Vol. 4.

7. **O'Byrne, S. David Young dan Stephen.** *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi.* Jakarta : Salemba Empat, 2001.
8. **Sartono, Agus R.** *Aplikasi Manajemen Keuangan.* Yogyakarta : BPFE, 2001.
9. *Memfaatkan EVA Untuk Menilai Perusahaan di Pasar Modal.* **Rousana, Mike.** s.l. : Usahawan, 1997, Vol. No. 4 Thn XXVI.
10. *Analisis Perbandingan Economic Value Added dan Financial Value Added pada PT. Pusri Medan.* **Prawironegoro, Ari Purwanti.** Medan : Perpustakaan Ekonomi USU, 2006.
11. *Economic Value Added Sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen Perusahaan.* **Utomo, Lisa Linawati.** Surabaya : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Universitas Kristen Petra, 1999, Vol. 1.
12. *Economic Value Added (EVA) : Suatu Alternatif Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan.* **Ardiani, Ika S.** Semarang : SOLUSI, 2008, Vol. 7 No 4.
13. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Economic Value Added (Eva) (Studi Kasus Perusahaan Otomotif Go Publik).* **Mubarok, Rahman.** Bogor : IPB, 2010.
14. **Mamduh, M. Hanafi.** *Manajemen Keuangan.* 2004 : BPFE, Yogyakarta.
15. **Keown, A. J.** *Manajemen Keuangan: prinsip-prinsip dan aplikasi.* Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia, 2004.
16. **Syamsudin, Lukman.** *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan.* Jakarta : Rajawali Press, 2009.
17. **Bambang, Riyanto.** *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, 1991.
18. **James C. Van Horne, Jhon M Wachowichz JR.** *Manajemen Keuangan.* New Jersey : Prentice-HALL Inc. A Simons & Schuster Company, Englewood Cliffs, 1996.



19. **Baridwan, Zaki.** *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE, 2008.
20. **Winarni, G. Sugiyarso dan F.** *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Media Pressindo, 2005.
21. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Probabilitas Pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare-pare.* **Sangkala, Abd. Aziz.** Makassar : Jurnal Ekonomi Balance Fekon Unismuh Makasar, 2014.
22. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Mega Indah Sari Makassar.* **Anwar, Kartini Rezky.** Makassar : Universitas Hasanuddin, 2011.
23. *Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kepailitan Bank Nasional.* **Jurnali, Sumantri dan Teddy.** Batam : Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 2010, Vol. 12.

